

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim, sepanjang masih bisa bernafas, selama itu pula kewajiban menuntut ilmu. Rasulullah SAW bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).²

Ilmu sudah menjadi kata Indonesia sehari-hari, dalam bahasa Jawa juga dikenal dengan istilah *ngelmu*. Keduanya berasal dari kata yang sama, *ilm* kata yang berasal dari bahasa Arab. Pada umumnya ilmu didefinisikan sebagai jenis pengetahuan tapi bukan sembarang pengetahuan, melainkan pengetahuan yang diperoleh dengan cara-cara tertentu.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan membudayakan manusia atau kelompok dengan tujuan meningkatkan kehidupan manusia dalam bentuk nyata maupun abstrak. Komponen kebudayaan yaitu gagasan, ideologi, norma, teknologi dan benda.³ Pendidikan adalah jembatan untuk mewujudkan cita-cita yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dimulai dari usia anak-anak, remaja hingga usia dewasa sekalipun. Pendidikan artinya

² Irham, *Hadist populer tentang ilmu dan relevansinya dengan masalah pendidikan islam*, Volume 4, Nomor 2, 2020, hal. 239

³ Amos Neolaka dan Amialia Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 9

proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.⁴

Pelaksanaan pendidikan dalam kehidupan sangat perlu bahkan menjadi kewajiban seseorang untuk mempelajari dan mengamalkannya. Dengan pendidikan terutama pendidikan agama kehidupan seseorang akan terarah dan mempunyai pedoman. Hidup dengan penuh berkah dan sejahtera.

Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dalam proses pendidikan, budaya dan karakter sangat berkesinambungan dengan begitu secara aktif peserta didik akan mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka melalui suatu pembelajaran agar bisa menempatkan dirinya dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Tujuan dari pendidikan islam yaitu sama dengan tujuan manusia di ciptakan yakni berbakti kepada Allah SWT sebenar benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertakwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Pada intinya mengacu pada tiga aspek yaitu iman, ilmu dan amal.⁵

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang

⁴ Dep. P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 204

⁵ Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialentika Perubahan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015) hal. 20-21

merupakan mu'jizat ,yang diriwayatkan secara mutawatir,yang ditulis di mushaf dan membacanya adalah ibadah.⁶ Tuntunan dan anjuran untuk mempelajari Al-Qur'an dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat merupakan tuntutan yang tidak akan pernah ada habisnya. menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistik, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan moral kemanusiaan dan spiritualitas,di samping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.⁷

Zaman yang semakin modern ini pendidikan agama sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah pendidikan pembelajaran Al-Qur'an yang sekarang ini sudah hampir terlupakan,perlu kita ketahui bahwa di zaman sekarang ini zaman sudah semakin tua,banyak anak-anak,remaja bahkan orang dewasa yang sudah tidak lagi belajar Al-Qur'an, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah di zaman sekarang orang yang belajar Al-Quran merupakan orang yang ketinggalan zaman. Pemikiran itu yang harus di rubah dan hilangkan. Perlu di sadari bahwa ilmu agama terutama ilmu Al-Qur'an sangatlah penting guna menjadi bekal pada saat kita sudah meninggal dunia menghadap sang Illahi. Teknologi semakin canggih, tetapi ilmu-ilmu seperti pembelajaran Al-Qur'an semakin

⁶ Ahmad Ayarifuddin, *Mendidik Anak Membaca,Menulis,Dan Mencintai Al- Quran*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal. 16

⁷ Said Aqil Husaini, *Aktualisasi Nilai-Nilai Quran Dalam Sistim Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pt Ciputa Press,2005), hal. 6

ditinggalkan.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam segala persoalan kehidupan manusia dan merupakan kitab universal.⁸ Sebagai manusia yang beragama Islam sebaiknya harus sudah bisa dan pandai dalam membaca Al-Qur'an, tidak hanya membaca akan tetapi juga mampu memahami isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an ini sudah tersedia sejak usia anak-anak akan tetapi belum semua orang yang menyadari akan pentingnya belajar Al-Qur'an sehingga masih banyak beberapa orang yang sama sekali belum bisa bahkan belum mengenal huruf-huruf dari Al-Qur'an, terutama bagi masyarakat usia dewasa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Fenomena yang seperti ini sebagai guru TPQ harus pandai-pandai dalam berusaha menjadikan masyarakat yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi orang yang mengenal apa itu Al-Qur'an. Kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya belajar Al-Qur'an menjadi salah satu faktor kesulitan dari pada para kyai. Guru TPQ harus pandai-pandai dalam memilih strategi penyampaian materi tentang membaca Al-Qur'an mengingat pada usia dewasa lebih sulit menangkap materi dibandingkan pada fase anak-anak dan remaja. Pada zaman yang semakin modern ini banyak terjadi pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat. saat ini masih banyak masyarakat baik dari usia kanak-kanak sampai dewasa belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik bahkan ada juga yang belum

⁸ Muhammad Chirzin, *Permata Al-Quran*, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama Anggota IKAPI, 2014), hal. 3

mengenal huruf hijaiyyah apalagi sampai tahap memahami Al-Qur'an. Hal ini menjadi tantangan bagi guru TPQ dan para kyai, oleh karena itu para guru TPQ dan kyai harus mengusahakan untuk memberikan pengajaran agama, terutama pembelajaran mengenai membaca Al-Qur'an kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Banyak lembaga TPQ yang berusaha meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an masyarakat, contohnya lembaga TPQ yang berada di Desa Tawing Munjungan Trenggalek mengadakan pembelajaran Al-Qur'an setiap malam setelah sholat isya'. Dalam hal ini lembaga TPQ terutama para guru TPQ dan para Kyai menginginkan masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi masyarakat yang mahir dalam membaca Al-Qur'an sekaligus memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

Seperti yang ditemui peneliti pada observasi awal lebih tepatnya pada lembaga TPQ yang berada di Desa Tawing Munjungan Trenggalek. Peneliti menjumpai beberapa Strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Peneliti memilih lokasi TPQ di Desa Tawing Munjungan Trenggalek karena peneliti merasa lokasi tersebut sangat menarik dan unik yang sangat cocok untuk menjadi objek penelitian. Di antara lain adanya masyarakat umum yang berusia dewasa yang ikut serta menjadi santri yang menurut peneliti jarang ditemukan pada lembaga TPQ yang lain.

Bahwa di lokasi diselenggarakan pembelajaran oleh TPQ dan hasil positif :

1. Meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an masyarakat umum Desa Tawing Munjungan Trenggalek.
2. Meningkatkan kualitas menulis Al-Qur'an masyarakat umum Desa Tawing Munjungan Trenggalek.
3. Meningkatkan kerukunan antara warga Desa Tawing Munjungan Trenggalek.

Hal ini sangat penting bagi peneliti karena membaca Al-Qur'an sangatlah penting untuk bekal hidup beragama dan bermasyarakat karena Al-Qur'an berisi petunjuk bagi manusia. Dan keberhasilan yang dicapai TPQ ini adalah sudah banyak masyarakat yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, kerukunan antar warga setempat menjadi lebih baik.

Di sisi lain guru harus memiliki tingkat kesabaran yang lebih bukan hanya penyampaian materi yang harus berhati-hati akan tetapi pemilihan kata dalam penyampaian materi juga harus diperhatikan. Seorang guru harus bisa dijadikan contoh teladan bagi muridnya, baik dalam hal tingkah laku, ucapan, kebersihan hati, pergaulan maupun ketaatannya kepada Allah Swt. Tanggung jawab seorang guru TPQ ini tidak hanya menjadikan para santri pandai dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga mampu menjadikan santrinya untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan sesungguhnya umat Muslim abad ini adalah melahirkan generasi pembaca dan pecinta Al-Qur'an disatu sisi, dan menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai budaya pada sisi yang lain. Kemudian yang lebih utama tentu adalah bagaimana umat Muslim mengamalkan nilai-nilai

Al-Qur'an dalam hidup sehari-hari. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti **“Strategi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an Di Desa Tawing Munjungan Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas,maka peneliti mengambil beberapa sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembelajaran baca tulis Al- Quran di Desa Tawing Munjungan Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembelajaran baca tulis Al- Quran di Desa Tawing Munjungan Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran di Desa Tawing Munjungan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas,maka adapun Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Desa Tawing Munjungan Trenggalek.

2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Desa Tawing Munjungan Trenggalek.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran di Desa Tawing Munjungan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, juga bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi Guru TPQ dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga TPQ, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pijakan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan strategi guru TPQ dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.
- b. Bagi Guru, guru dapat menggunakan strategi yang tepat dan sesuai
- c. Bagi santri, santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan juga pembandingan peneliti yang lainya yang meneliti permasalahan yang sama tentang pembelajaran Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan deskripsi yang jelas, maka terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa penegasan istilah yang terdapat pada judul penelitian. Berikut ini istilah-istilah tersebut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kenapa dikatakan pola umum? Karena suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis dan suatu strategi itu masih berupa rencana atau gambarang menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu karena sudah jelas bahwa tidak ada strategi tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.⁹ Demikian juga halnya yang terjadi dalam proses pembelajaran, perlu penyusunan dengan sebaik mungkin supaya tujuan tersebut tercapai dengan optimal, tanpa suatu strategi yang tepat dan jitu tidak mungkin tujuan dapat tercapai.

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi

⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip-Upi, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Intima, 2017), hal. 193

kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.¹⁰ Istilah guru biasa disebut sebagai pendidik. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹¹

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹²

b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

TPQ adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah

¹⁰ M Farid Nasrullah, Fitri Umardiyah, *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Pada Pembelajaran Matematika*, (Jombang : Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (Lppm), 2020), hal. 11

¹¹ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 13

¹² Yohana Afliani Ludho Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2020), hal. 1

atau bahkan yang lebih tinggi.¹³

c. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.¹⁴

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Ilmu tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan *qiraat* bacaan dalam artian yang luas.¹⁵ Sedangkan, Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan (pena, pensil, kapur dan sebagainya).¹⁶

Berbicara tentang pengertian Al-Qur'an, apakah itu dipandang dari sudut bahasa maupun istilah. Banyak para ulama berbeda pandangan dalam mendefinisikannya. *Qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan qiraah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata kata satu dengan yang lain

¹³ Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (Tpa)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2016, hal. 24

¹⁴ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol.II No. 2 November 2014, hal. 32

¹⁵ Muhammad Nur Kholis, dkk., *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sistem Kuttab Dan Relevansinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Kuttab Nurussalam Cikoneng Kabupaten Ciamis Tahun 2018*, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, (Bogor : STAI Al Hidayah, 2018), hal. 32

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke-4*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2012), hal. 1947

dalam satu ucapan yang tersusun rapi.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Desa Tawing Munjungan Trenggalek” adalah salah satu usaha peneliti untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi yang dilaksanakan Guru TPQ Al-Katikun Desa Tawing Munjungan Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan, dalam bab pendahuluan diterangkan mengenai latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini dikemukakan mengenai deskripsi teori (pengertian strategi, guru TPQ, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran),

¹⁷ Muhammad Roihan Daulay, *Studi Pendekatan Al-Quran*, Jurnal Thariqah Ilmiah, Vol. 01 Januari 2014, hal. 32

penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini dikemukakan tentang rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data (data primer dan data sekunder), teknik pengumpulan data (observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi), teknik analisis data (sublimasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan), pengecekan keabsahan data (triangulasi, meningkatkan ketekunan dan perpanjangan pengamatan), tahap-tahap penelitian (tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap analisis data penelitian, tahap pelaporan dan tahap pelaporan penelitian).

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini dikemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian yang mencakup (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an santri di TPQ Al-Katikun di Desa Tawing Munjungan Trenggalek).

BAB V Pembahasan, dalam bagian ini memuat tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Di dalamnya perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

BAB VI Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan surat

pernyataan keaslian tulisan.